

# The Effect of Project Based Learning (PJBL) Model Incorporating Religious Values on Student Religious Attitudes in Elementary School

## [Pengaruh Model Project Based Learning (PJBL) Bermuatan Nilai-Nilai Religiusitas terhadap Sikap Religius Siswa di Sekolah Dasar]

Nur Fajriah Safitri <sup>1)</sup>, Muhlasin Amrullah <sup>\*,2)</sup>

<sup>1)</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: [muhlasin1@umsida.ac.id](mailto:muhlasin1@umsida.ac.id)

**Abstract.** *Learning in elementary schools still tends to emphasize cognitive aspects, while strengthening religious attitudes has not been systematically integrated into the learning model, especially in Pancasila Education subjects. This study aims to analyze the effect of Project Based Learning with religious values on the religious attitudes of elementary school students, in an effort to address the limitations of studies that still place religiosity as an indirect effect in learning. The study used a quantitative approach with a one-group pretest-posttest pre-experimental design on 25 fourth-grade students at SDN Candipari 2. The data were analyzed using the Shapiro-Wilk normality test, Paired Samples T-Test, and Partial Eta Squared with the help of SPSS version 25. The results of the analysis showed a significant difference between the pretest and posttest scores of religious attitudes ( $p < 0.05$ ) with a Partial Eta Squared value of 0.869, which is classified as a large effect. These findings indicate that Project-Based Learning, which systematically integrates religious values, contributes empirically to strengthening the religious attitudes of elementary school students and is relevant to be applied as a character-based Pancasila Education learning strategy.*

**Keywords -** *Project Based Learning, Religious Values, Religious Attitude*

**Abstrak.** *Pembelajaran di sekolah dasar masih cenderung menekankan pada aspek kognitif, sementara penguatan sikap religius belum terintegrasi secara sistematis dalam model pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Project Based Learning bermuatan nilai-nilai religiusitas terhadap sikap religius siswa sekolah dasar, sebagai upaya menjawab keterbatasan kajian yang masih menempatkan religiusitas sebagai dampak tidak langsung dalam pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental one-group pretest-posttest pada 25 siswa kelas IV SDN Candipari 2. Data dianalisis menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk, Paired Samples T-Test, dan Partial Eta Squared dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil analisis menunjukkan perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest sikap religius ( $p < 0,05$ ) dengan nilai Partial Eta Squared sebesar 0,869 yang termasuk kategori efek besar. Temuan ini menunjukkan bahwa Project Based Learning yang secara terencana mengintegrasikan nilai-nilai religius memberikan kontribusi empiris dalam penguatan sikap religius siswa sekolah dasar dan relevan diterapkan sebagai strategi pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis karakter.*

**Kata Kunci -** *Project Based Learning, Nilai-Nilai Religiusitas, Nilai Religius*

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia, dengan proses belajar seseorang tidak hanya mendapatkan ilmu dan kemampuan, tetapi juga membentuk kepribadian, nilai, serta sikap yang membantu meningkatkan kualitas hidup dan kemajuan masyarakat secara umum. Seiring pesatnya perkembangan era revolusi industri 5.0, masyarakat dituntut untuk mampu beradaptasi, sehingga pendidikan berperan penting untuk membekali generasi penerus agar siap menghadapi tantangan di era modern saat ini [1]. Hal ini sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional memiliki peran dalam meningkatkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri dan menjadi warga demokratis dan bertanggung jawab [2].

Pendidikan di sekolah tidak hanya menekankan pencapaian akademik, tetapi juga berfungsi membentuk karakter siswa, salah satunya penanaman sikap taat beragama. Pembelajaran agama tidak sebatas pada penyampaian materi

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

secara teoritis melalui buku teks, melainkan perlu diwujudkan melalui pembiasaan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa mampu menginternalisasi dan mengamalkan ajaran agama secara konsisten. Pendidikan karakter adalah upaya menanamkan nilai, membentuk moral dan budi pekerti, serta mengembangkan kepribadian peserta siswa agar mampu membedakan perilaku yang baik dan buruk serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari [3]. Dalam pembelajaran, sekolah berperan memperkuat nilai-nilai tersebut melalui Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang diarahkan pada pengembangan sikap religius, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Penerapan nilai-nilai tersebut dapat dirancang dan dilaksanakan secara sistematis melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler agar sejalan dengan proses pembelajaran di kelas [4].

Karakter religius menjadi salah satu dari lima nilai utama dalam program penguatan pendidikan karakter yang perlu terus dikembangkan. Karakter ini menunjukkan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang diwujudkan dengan cara menerapkan ajaran agama, sikap toleran terhadap ibadah dan keyakinan orang lain, serta menjaga kehidupan yang harmonis dan damai antar umat beragama [5]. Karakter religius memiliki tiga aspek yaitu, hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama, serta hubungan manusia dengan lingkungan sekitar. Peran karakter religius sangat penting dalam menyadarkan dan menjadikan peserta didik mengenal akan pentingnya memahami nilai-nilai keagamaan yang ada di lingkungannya. Keberhasilan karakter religius di sekolah dasar bergantung pada pembiasaan yang dilakukan secara efektif dan bernilai positif [6].

Pembentukan karakter peserta didik di masa kini menghadapi tantangan yang semakin rumit. Kemajuan teknologi yang cepat dan aliran informasi yang sangat pesat karena globalisasi berdampak besar terhadap cara berpikir, tindakan, dan nilai-nilai yang dipercayai oleh generasi muda. Salah satu akibat dari globalisasi adalah masuknya budaya asing yang bernilai negatif tanpa adanya penyaring yang kuat. Gaya hidup modern secara perlahan memengaruhi perilaku dan sikap siswa, bahkan sering kali menyimpang dari nilai-nilai luhur bangsa. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya siswa yang kurang memperdulikan etika dalam kesehariannya. Di sisi lain, sekolah sering kali hanya fokus pada aspek akademik, sehingga mengabaikan pentingnya pembentukan karakter. Akibatnya, pelaksanaan pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar belum berjalan secara konsisten dan menyeluruh [7]. Dengan banyaknya permasalahan yang mencerminkan kemerosotan karakter di Indonesia telah mendorong banyak pihak untuk mendesak agar pendidikan karakter segera diterapkan dalam sistem pendidikan formal. Oleh sebab itu, sekolah diharapkan mampu menjalankan pendidikan karakter secara serius, terarah, dan berkelanjutan. Menghadapi tantangan tersebut, sangat diperlukan pengembangan metode pembelajaran yang tidak hanya efektif, tetapi juga mampu membangkitkan semangat belajar siswa. Dalam memilih model pembelajaran yang digunakan di kelas, pendidik harus menggabungkan nilai-nilai karakter dalam kegiatan belajar mengajar, agar tujuan pendidikan tidak hanya berfokus pada kecerdasan intelektual, tetapi juga pada pembentukan akhlak mulia peserta didik secara optimal [8]. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan sikap religius pada siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*.

*Project based learning* adalah model pembelajaran yang mengatur kegiatan belajar melalui penerapan suatu proyek, sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih terstruktur dan bermakna bagi siswa [9]. Model ini tidak hanya menata aktivitas belajar, tetapi juga menuntut siswa untuk membangun pemahaman secara mandiri melalui penguasaan konten dan menunjukkan hasil belajarnya dalam berbagai bentuk representasi [10]. Dalam pelaksanaannya, *Project Based Learning* memposisikan siswa sebagai subjek utama pembelajaran dengan menekankan partisipasi aktif dalam merumuskan dan merealisasikan gagasan melalui kegiatan proyek. Pendekatan ini mendorong siswa untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan, memecahkan permasalahan kontekstual, serta bekerja secara mandiri hingga menghasilkan karya yang bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari [11]. Keterlibatan peserta didik dalam mencari informasi, mengembangkan ide, dan melakukan percobaan berdasarkan pertanyaan yang dirumuskan sendiri menjadikan pembelajaran lebih aktif dan partisipatif. Kondisi ini membuka ruang bagi tumbuhnya sikap sosial yang positif seiring dengan meningkatnya interaksi, tanggung jawab, dan kerja sama dalam kegiatan proyek [12].

Proses pembelajaran yang diterapkan dengan menggunakan model *Project Based Learning* memiliki beberapa karakteristik, antara lain: (1) peserta didik bekerja berdasarkan struktur yang telah ditentukan sebelumnya, (2) peserta didik diberi kesempatan untuk menyelesaikan permasalahan melalui kegiatan proyek, (3) peserta didik terlibat dalam merancang langkah-langkah yang akan ditempuh guna menemukan solusi, (4) peserta didik didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, kerja sama, serta komunikasi yang efektif, (5) peserta didik memperoleh tanggung jawab dalam mengelola dan menganalisis informasi yang terkumpul, (6) peserta didik mendapat arahan serta dukungan dari tenaga profesional terkait, (7) proses evaluasi dilakukan secara berkesinambungan selama proyek berlangsung, (8) peserta didik diberi ruang untuk melakukan refleksi dan menilai hasil belajarnya, (9) produk akhir yang dihasilkan bersifat beragam, dan (10) lingkungan belajar memberikan toleransi terhadap kesalahan sekaligus membuka peluang terjadinya perubahan [13]. Dalam pelaksanaannya, siswa didorong untuk bersikap mandiri, baik dalam mengelola tahapan penyelesaian tugas maupun menyampaikan gagasan kreatif sesuai dengan tujuan proyek. Selain itu, keberhasilan penerapan *Project Based Learning* sangat bergantung pada kerja sama kelompok, karena siswa dapat saling bertukar ide melalui komunikasi yang terbuka dan partisipasi yang

berkelanjutan. Dengan demikian, penerapan *Project Based Learning* memberikan dampak positif dan mendorong perubahan dalam proses pembelajaran [14].

Secara umum setiap mata pelajaran memiliki unsur pendidikan karakter di dalamnya. Namun, pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila nilai-nilai karakter justru menjadi fokus utama yang mendominasi isi pembelajarannya [15]. Berbeda dari mata pelajaran lain, Pendidikan Pancasila berfungsi tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan akademik, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter, penanaman nilai-nilai kebangsaan, serta penguatan sikap yang sesuai dengan prinsip Pancasila dan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila, siswa diberikan pemahaman mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta dibimbing untuk mengamalkan nilai-nilai kehidupan berbangsa, seperti sikap toleran, adil, menghargai sesama, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosial [16]. Model pembelajaran yang diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila adalah pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*). Model ini sejalan dengan orientasi Pendidikan Pancasila yang menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran melalui keterlibatan aktif selama proses berlangsung. Selain itu, pembelajaran Pendidikan Pancasila ditujukan untuk memperkuat tiga ranah utama dalam pendidikan kewarganegaraan, yaitu penguasaan pengetahuan, pengembangan keterampilan, dan pembentukan karakter siswa sebagai warga negara.

Hasil observasi awal di SDN Candipari 2 menunjukkan bahwa pembentukan sikap religius peserta didik masih terfokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama. Integrasi nilai religius dalam mata pelajaran lain belum dilakukan secara sistematis. Selain itu, proses pembelajaran cenderung menggunakan metode ceramah yang menempatkan guru sebagai pusat kegiatan belajar, sehingga partisipasi aktif peserta didik dalam internalisasi nilai religius masih terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran alternatif yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mendorong keterlibatan langsung peserta didik dalam penghayatan nilai. Penelitian ini dilakukan pada siswa sekolah dasar dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis *Project-Based Learning* yang terintegrasi nilai-nilai religiusitas sehingga mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik sekaligus membentuk sikap religius secara kontekstual dan bermakna.

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa penerapan *Project-Based Learning* dapat meningkatkan sikap religius peserta didik. Hal ini di dasarkan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh faisal dkk [17] menyatakan bahwa penerapan *Project-Based Learning* dalam pembelajaran PAI mampu membentuk karakter serta sikap religius peserta didik melalui pelaksanaan proyek yang memuat nilai-nilai keislaman secara kontekstual. penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi sarana internalisasi nilai religius ketika diintegrasikan secara langsung dalam materi pembelajaran. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Ramdhani dan Marzuki [18] juga memperlihatkan bahwa penerapan model *Project-Based Learning* memberikan pengaruh signifikan terhadap sikap religius peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, yang dibuktikan melalui hasil analisis statistik dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  dan nilai t sebesar 3,32 yang melebihi t-tabel. Hasil ini mengindikasikan bahwa keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan proyek berkontribusi terhadap penguatan sikap religius, meskipun integrasi nilai religius belum menjadi fokus utama dalam desain pembelajaran yang diterapkan. Selain itu, Penelitian Muna'iah [19] menyimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran berbasis proyek, termasuk nilai ketuhanan, turut berperan dalam membentuk profil pelajar yang religius, meskipun fokus utama penelitian tertuju pada pengembangan kemampuan berpikir kritis. Namun, penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, sehingga pengaruh *Project-Based Learning* terhadap pembentukan sikap religius belum dikaji secara mendalam. Secara keseluruhan, penelitian-penelitian tersebut mengindikasikan bahwa *Project-Based Learning* memiliki potensi dalam menumbuhkan sikap religius, tetapi integrasi nilai religius dalam desain *Project-Based Learning* belum dikaji secara mendalam sebagai tujuan utama pembelajaran.

Beberapa penelitian terdahulu telah menerapkan *Project-Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Pancasila. Namun, kajian yang secara khusus merancang integrasi nilai-nilai religius ke dalam model *Project-Based Learning* dengan tujuan utama membentuk sikap religius siswa masih terbatas. Penelitian yang ada cenderung menitikberatkan pada capaian pengetahuan, keterampilan, atau keterlibatan belajar, sementara sikap religius kerap diposisikan sebagai dampak tidak langsung dari aktivitas proyek. Selain itu, konteks sekolah dasar belum banyak menjadi fokus dalam kajian yang secara sistematis menempatkan nilai religius sebagai inti desain pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut melalui penerapan *Project-Based Learning* bermuatan nilai religiusitas yang secara sistematis diarahkan pada penguatan sikap religius siswa.

Penelitian ini penting untuk dilakukan mengingat perlunya pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik siswa, tetapi juga berperan dalam menumbuhkan karakter religius sejak dini, khususnya melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang kaya akan nilai moral dan spiritual. Integrasi nilai-nilai keislaman ke dalam model *Project Based Learning* diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, partisipatif, dan bermakna, serta selaras dengan keseharian siswa. Melalui penerapan *Project Based Learning* yang dipadukan dengan nilai-nilai Islam, peserta didik tidak hanya memahami materi Pendidikan Pancasila pada ranah kognitif, tetapi juga terdorong untuk menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian

terhadap sesama dalam sikap maupun tindakan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model *Project Based Learning* berbasis nilai-nilai religiusitas terhadap sikap religius peserta didik kelas IV dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar guna mendukung penguatan pendidikan karakter secara kontekstual dan bermakna. Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai religius ke dalam model *Project Based Learning* serta manfaat praktis bagi guru, siswa, sekolah, dan pengambil kebijakan dalam upaya meningkatkan sikap religius dan karakter siswa melalui pembelajaran siswa yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu memperbaiki cara mengajar yang lebih lengkap dan sesuai dengan kondisi sekitar, sehingga bisa memperkuat pendidikan nilai agama di tingkat sekolah dasar.

## II. METODE

Penelitian dilakukan di SDN Candipari 2 dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif desain *Pre-Experimental Design* dalam bentuk *One-Group Pretest Posttest Design*. Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas IV SDN Candipari 2 yang berjumlah 25 siswa, terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Penelitian ini menggunakan satu kelompok yang diberi *Pretest* ( $O_1$ ) agar dapat mengetahui kondisi awal sebelum perlakuan diberikan, kemudian kelompok eksperimen diberikan perlakuan (X) (treatment), setelah itu dilakukan *Posttest* ( $O_2$ ) guna mengetahui hasil akhir setelah diberi perlakuan.

**Tabel 1.** *One Group Pretest-Posttest*

| <b>Tabel Desain Penelitian <i>One Group Pretest-Posttest</i></b> |           |                 |
|--|-----------|-----------------|
| <i>Pretest</i>   | Perlakuan | <i>Posttest</i> |
| $O_1$  | X         | $O_2$           |

Keterangan:

$O_1$  = Skor *Pretest* (Sebelum diberikan perlakuan)

X = Perlakuan melalui penerapan model PjBL

$O_2$  = Skor *Posttest* (Sesudah diberikan perlakuan)

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling non probability dengan jenis sampling jenuh. Teknik tersebut digunakan karena jumlah populasi yang tidak terlalu banyak, sehingga seluruh peserta didik dijadikan objek penelitian. Menurut Sugiyono [20] sampling jenuh cocok digunakan apabila jumlah populasi kurang dari 100 orang dan peneliti ingin memperoleh hasil yang representatif secara maksimal. Jenis instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah modul ajar, bahan ajar, lkpd dan tes hasil belajar (*pretest-posttest*).

Prosedur penelitian ini dilakukan dengan lima tahapan. Tahapan pertama observasi awal di sekolah. Tahapan kedua adalah pelaksanaan *pretest* dengan tujuan untuk mengetahui kondisi awal sebelum diberi perlakuan. Tahapan ketiga adalah memberi perlakuan, dimana satu kelas mendapatkan pembelajaran model *Project Based Learning* berbasis nilai-nilai religiusitas. Proyek yang dilaksanakan adalah pembuatan booklet pembelajaran sesuai dengan materi Hak dan Kewajiban Siswa di Rumah dan Sekolah, siswa dibentuk berkelompok dengan projectmenyusun project isi booklet yang memuat pemahaman materi sekaligus penguatan nilai-nilai religius, seperti sikap berdoa, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan rasa syukur. Integrasi nilai religius dalam proyek booklet dilakukan dengan mengaitkan materi hak dan kewajiban anak di rumah dan sekolah dengan nilai-nilai agama seperti tanggung jawab, syukur, kejujuran, dan ketaatan. Nilai-nilai tersebut disajikan secara kontekstual melalui narasi, contoh perilaku, serta refleksi sederhana sehingga mendorong internalisasi sikap religius pada siswa. Kegiatan proyek dilaksanakan sesuai dengan jadwal pembelajaran tematik selama tiga kali pertemuan, yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penyajian hasil karya. Setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai, peserta didik diberikan *posttest* untuk mengetahui perubahan sikap religius setelah mengikuti pembelajaran berbasis proyek dan tahapan kelima adalah pengolahan data hasil penelitian menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25, bentuk penyajian berupa tabel-tabel statistik yang dapat membantu peneliti menganalisis dan memperoleh data.

Analisa data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, dilakukan uji validitas. Suatu instrumen disebut valid jika instrumen tersebut mampu mengukur apa yang seharusnya diukur sesuai dengan tujuan penelitian. Uji validitas menggunakan rumus korelasi *Pearson product moment*, Rumus ini dikembangkan oleh karl pearson, dan sering digunakan karena kemampuannya memberikan gambaran jelas tentang seberapa erat hubungan dua variabel tersebut [21]. Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan validitas butir dilakukan yaitu jika nilai rhitung > rtabel, maka butir tersebut dianggap valid. Tahapan kedua, Instrumen dikatakan reliabel jika memberikan hasil yang konsisten atau stabil ketika digunakan berulang kali pada objek yang sama, atau pada kondisi yang berbeda. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 maka instrumen tersebut dianggap reliabel. Tahapan ketiga dilakukan uji normalitas data *pretest* dan *posttest*, pada

pengujian normalitas, data dianalisis dengan menggunakan rumus *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel yang digunakan kurang dari 50. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Setelah dilakukan uji normalitas, analisis dilanjutkan dengan uji *paired sample t-test* untuk menguji perbedaan rata-rata dua sampel berpasangan pada waktu yang berbeda, yaitu sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Taraf signifikan yang digunakan dalam uji *paired sample t-test* bernilai 0,05.

Tahapan terakhir yaitu menghitung pengaruh model *PjBL* berbasis nilai-nilai religiusitas terhadap sikap religius siswa, maka perlu diterapkannya perhitungan menggunakan eta squared ( $\eta^2$ ), eta square digunakan untuk mengukur proporsi varian total pada variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen, memberikan informasi tentang kepentingan relatif suatu efek di luar sekadar signifikansi statistik (*p-value*). Eta-squared berada pada rentang 0 sampai dengan 1, dan semakin tinggi nilai yang diperoleh menunjukkan semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variasi dalam variabel terikat. Beberapa pedoman umum yang dapat digunakan sebagai referensi meliputi:

**Tabel 2.** Kriteria uji eta square

| Kriteria    | Efek                  |
|-------------|-----------------------|
| Efek Kecil  | $0.01 \leq \leq 0.06$ |
| Efek Sedang | $0.06 \leq \leq 0.14$ |
| Efek Besar  | $>0.14$               |

Seluruh proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan software SPSS versi 25. Dengan menggunakan SPSS, peneliti dapat lebih mudah mengambil keputusan berdasarkan hasil analisis statistik yang lebih obyektif. Selain itu, penggunaan SPSS juga mengurangi kemungkinan kesalahan dalam perhitungan manual, sehingga hasil penelitian menjadi lebih tepat dan akurat.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Prosedur pengumpulan data yang dilaksanakan secara sistematis dan objektif di kelas IV SDN Candipari 2 menghasilkan data penelitian yang menjadi dasar analisis statistik pada tahap selanjutnya. Penelitian dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk mengkaji pemahaman siswa kelas IV terhadap sikap religius, dengan pelaksanaan yang disesuaikan dengan tahapan atau sintaks pembelajaran yang berlaku. Penelitian dilakukan melalui beberapa tahap: a) siswa melakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal sebelum diberi perlakuan. b) melakukan *treatment* dengan memberikan materi dalam proses pembelajaran yang dipadukan dengan model *Project Based Learning*. c) siswa mengerjakan proyek nyata yang bersifat kompleks, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penyajian hasil proyek, yang dirancang untuk membantu memecahkan permasalahan atau menjawab pertanyaan esensial [22]. Kegiatan proyek dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan penyajian hasil proyek yang dilakukan secara berkelompok untuk menghasilkan produk pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Melalui kegiatan tersebut, siswa melaksanakan tugas proyek sesuai dengan LKPD berupa pembuatan booklet yang memuat ajaran agama. d) dan yang terakhir pelaksanaan *posttest* untuk mengukur kemampuan akhir siswa setelah melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* pada mata pelajaran pendidikan pancasila.

Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, pengujian hipotesis (*paired sample t-test*), serta perhitungan *Partial Eta-Square*. Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Sebelum melakukan *pretest-posttest* peneliti melakukan uji kelayakan instrumen yaitu uji validitas yang dinyatakan valid apabila  $R \text{ hitung} > R \text{ Tabel}$ , dengan taraf signifikansi 0,05. Sedangkan untuk  $R \text{ tabel}$  dengan jumlah uji coba sampel sebanyak 25 peserta didik, maka  $R \text{ Tabelnya}$  adalah 0,396. Hasil pengujian validitas tersebut menunjukkan bahwa setiap butir soal telah memenuhi kriteria validitas, perhitungan tersebut menggunakan rumus *Pearson Product Moment* diperoleh dari 30 soal yang diajukan, 25 soal dinyatakan valid dan 5 soal dinyatakan tidak valid (nomor 5, 7, 13, 20 dan 23) yang berarti instrumen soal dapat digunakan lebih lanjut dalam kegiatan pengumpulan data penelitian.

Pengujian reliabilitas digunakan untuk menunjukkan instrumen yang akan digunakan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* karena jenis soalnya adalah pilihan ganda (benar bernilai 1 dan salah bernilai 0). Pengujian ini menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,750 yang mengindikasikan bahwa uji instrumen termasuk ke dalam kategori reliabel. Berikut merupakan hasil uji Reliabilitas menggunakan SPSS 25:

**Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas  
Reliability Statistics**

| Cronbach's<br>Alpha | N of Items |
|---------------------|------------|
| 0.750               | 31         |

Sumber : Hasil Output IBM SPSS  
versi 25 (Data Diolah, 2026)

Hasil uji reliabilitas di atas menunjukkan angka reliabilitas soal *pretest* dan *posttest* sebesar 0,750 dengan kategori tinggi/baik. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen soal *pretest* dan *posttest* dianggap reliabel dan dapat digunakan dalam pengambilan data penelitian.

Uji t digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh dari pembelajaran yang menggunakan model *Project Based Learning* terhadap sikap religius siswa, dalam uji t data harus berdistribusi normal, oleh karena itu, sebelum melaksanakan pengujian hipotesis peneliti terlebih dahulu melaksanakan uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah hasil data nilai *pretest* dan *posttest* tersebut sudah berdistribusi normal atau tidak, Uji ini menggunakan rumus *Shapiro-Wilk* karena jumlah data kurang dari 50. Interpretasi hasil uji didasarkan pada nilai signifikansi (sig). Apabila nilai sig lebih besar dari 0,05, data dianggap berdistribusi normal, jika lebih kecil, maka data tidak normal. Hasil pengujian normalitas disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas  
Tests of Normality**

|                | Kolmogrov-Smirnov <sup>a</sup> |    |      | Shapiro-Wilk |    |      |
|----------------|--------------------------------|----|------|--------------|----|------|
|                | Statistic                      | df | Sig. | Statistic    | df | Sig  |
| Hasil Pretest  | .174                           | 25 | .049 | .923         | 25 | .060 |
| Hasil Posttest | .170                           | 25 | .062 | .941         | 25 | .154 |

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Hasil Output IBM SPSS  
versi 25 (Data Diolah, 2026)

Analisis menunjukkan nilai signifikansi pada data *pretest* sebesar 0,060 dan pada *posttest* sebesar 0,154, keduanya di atas batas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data *pretest* dan *posttest* pada penelitian ini bersifat normal. Data yang telah dinyatakan berdistribusi normal melalui uji normalitas selanjutnya dianalisis menggunakan uji *Paired Samples T-Test* untuk membandingkan rata-rata hasil *pretest* dan *posttest*, sehingga dapat diketahui adanya perubahan signifikan pada model *Project Based Learning* terhadap sikap religius siswa sebelum dan sesudah mendapat perlakuan. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut;

**Tabel 3. Hasil Uji Paired Sampel T-Test**

|        |                                  | Paired Samples Test |               |                |   |         |         |    |                 |
|--------|----------------------------------|---------------------|---------------|----------------|---|---------|---------|----|-----------------|
|        |                                  | Paired Devences     |               |                | 95% Confidence Interval of the Difference |         | t       | df | Sig. (2 tailed) |
|        |                                  | Mean                | Std.Deviation | Std.Error Mean | Lower                                     | Upper   |         |    |                 |
| Pair 1 | Hasil Pretest-<br>Hasil Posttest | -12.160             | 4.828         | .966           | -14.153                                   | -10.167 | -12.594 | 24 | .000            |

Sumber : Hasil Output IBM SPSS  
versi 25 (Data Diolah, 2026)

Hasil analisis data pada tabel *Paired Samples Test* menggunakan uji *Paired Samples T-Test* menunjukkan nilai t-hitung sebesar -12,594 dengan derajat kebebasan (df) = 24. Nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Selain itu, nilai rata-rata selisih antara *pretest* dan *posttest* sebesar -12,160, yang

menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Interval kepercayaan 95% berada pada rentang -14,153 sampai -10,167, yang tidak melewati angka nol, sehingga memperkuat adanya perbedaan yang signifikan. Dengan demikian, karena nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Perhitungan uji *Partial Eta Squared* untuk menguji pengaruh model *Project Based Learning* terhadap sikap religius siswa di sekolah dasar. Berikut hasil uji *Partial Eta Squared* dengan perbantuan IBM SPSS versi 25;

**Tabel 4.** Hasil Uji Partial Eta Squared

| <b>Tests of Within-Subjects Contrasts</b> |        |                         |    |             |         |      |                     |
|---|--------|-------------------------|----|-------------|---------|------|---------------------|
| <b>Measure: Sikap_Religijs</b>            |        |                         |    |             |         |      |                     |
| Source                                    | WAKTU  | Type III Sum of Squares | df | Mean Square | F       | Sig. | Partial Eta Squared |
| WAKTU                                     | Linier | 1848.320                | 1  | 1848.320    | 158.609 | .000 | .869                |
| Error(WAKTU)                              | Linier | 279.680                 | 24 | 11.653      |         |      |                     |

Sumber : Hasil Output IBM SPSS  
versi 25 (Data Diolah, 2026)

Besarnya pengaruh model *Project Based Learning* bermuatan nilai-nilai religiusitas terhadap sikap religius siswa diketahui melalui uji *Partial Eta Squared* yang diperoleh dari hasil analisis *Repeated Measures ANOVA*. Berdasarkan tabel tersebut, nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor sikap religius siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Nilai *Partial Eta Squared* sebesar 0,869 menunjukkan besarnya pengaruh variabel perlakuan terhadap perubahan sikap religius siswa. Interpretasi *effect size* dalam penelitian ini mengacu pada kriteria yang dikemukakan oleh Jacob Cohen, yang menyatakan bahwa nilai *Partial Eta Squared* lebih dari 0,14 termasuk dalam kategori efek besar.

**Tabel 5.** Kriteria Interpretasi Hasil Eta Squared

| Kriteria    | Nilai Effect Size         |
|-------------|---------------------------|
| Efek kecil  | $0,01 < \eta^2 \leq 0,06$ |
| Efek sedang | $0,06 < \eta^2 \leq 0,14$ |
| Efek besar  | $\eta^2 > 0,14$           |

## B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* bermuatan nilai religius berpengaruh signifikan dan kuat terhadap peningkatan sikap religius siswa sekolah dasar. Hal ini dibuktikan melalui uji *Paired Sample T-Test* yang menghasilkan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05) dengan nilai t sebesar 12,594, yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah perlakuan, serta nilai selisih rata-rata sebesar 12,160 yang menegaskan terjadinya peningkatan sikap religius setelah penerapan pembelajaran. Besarnya pengaruh diperkuat melalui hasil uji *Partial Eta Squared* dari analisis *Repeated Measures* dengan nilai 0,869, yang termasuk dalam kategori efek besar menurut kriteria Cohen ( $\eta^2 > 0,14$ ), sehingga menunjukkan bahwa sebagian besar perubahan sikap religius peserta didik dipengaruhi oleh penerapan model *Project Based Learning* bermuatan nilai religius. Temuan ini juga didukung oleh hasil uji *Within-Subjects Effects* dengan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05), yang menegaskan bahwa pengaruh model pembelajaran tersebut tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga bermakna secara substantif. Dengan demikian, model *Project Based Learning* bermuatan nilai religius dapat dinyatakan efektif sebagai strategi pembelajaran dalam membentuk dan meningkatkan sikap religius religius sekolah dasar melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna.

Selama proses pembelajaran, nilai-nilai religious diinternalisasikan secara sistematis melalui aktivitas belajar yang mendorong pembiasaan sikap religius, seperti tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan rasa syukur, sehingga berdampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian [23] membuktikan bahwa pembelajaran integratif berbasis nilai-nilai keislaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan sikap religius siswa. Temuan tersebut menegaskan bahwa integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran efektif dalam membentuk karakter religius siswa melalui penguatan aspek kognitif dan afektif. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *project based learning* bermuatan nilai-nilai religiusitas terbukti efektif sebagai model pembelajaran yang menggabungkan aspek kognitif dan afektif dalam pembentukan sikap religius siswa.

Model pembelajaran *Project Based Learning* bermuatan nilai-nilai religiusitas merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang menempatkan permasalahan nyata sebagai langkah awal untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman belajar yang bermakna [24]. Melalui kegiatan proyek yang terintegrasi dengan nilai-nilai religius, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual secara kognitif, tetapi juga menginternalisasi sikap religius melalui aktivitas konkret, refleksi, dan kerja sama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan belajar siswa sekolah dasar, serta selaras dengan tujuan pembelajaran, alokasi waktu, bentuk penugasan, penghargaan, dan pemberian bimbingan selama proses pembelajaran berlangsung. Berusaha mencari solusi untuk memecahkan suatu masalah dapat menghasilkan pengetahuan yang bermakna, sehingga mendorong siswa untuk berpikir secara aktif dan menemukan solusi konkret melalui kegiatan proyek yang bermuatan nilai-nilai religiusitas [25].

Pemahaman yang lebih mendalam terhadap peningkatan sikap religius dalam penelitian ini dapat dianalisis melalui kerangka teori dimensi religiusitas yang dikemukakan oleh Charles Y. Glock dan Rodney Stark (1965). Menurut Glock dan Stark, religiusitas merupakan suatu konstruk multidimensi yang terdiri atas lima dimensi utama, yaitu: (1) *ideological* (keyakinan doktrinal), (2) *ritualistic* (praktik ritual ibadah), (3) *experiential* (pengalaman emosional atau kejiwaan dengan yang ilahi), (4) *intellectual* (pengetahuan tentang ajaran agama), dan (5) *consequential* (konsekuensi atau dampak religiusitas dalam perilaku sosial sehari-hari) [26]. Pengintegrasian nilai-nilai religius secara sistematis dalam setiap tahapan pembelajaran berbasis proyek memungkinkan peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman keagamaan pada ranah kognitif, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai tersebut pada ranah afektif dan mengimplementasikannya pada ranah perilaku. Oleh karena itu, penerapan model *Project Based Learning* bermuatan religiusitas berperan dalam membentuk sikap religius siswa secara utuh dan berkelanjutan sesuai dengan kerangka teoretis Glock dan Stark.

*Project Based learning* bermuatan nilai religiusitas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [27], yang berjudul “Pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap Berpikir Kreatif dan Karakter Religius Siswa Kelas 5 Pelajaran IPAS” yang menunjukkan bahwa penerapan *Project Based Learning* pada siswa sekolah dasar mampu meningkatkan karakter religius secara signifikan dibandingkan pembelajaran konvensional. Namun, penguatan sikap religius dalam penelitian ini masih berjalan seiring dengan pengembangan berpikir kreatif pada mata pelajaran IPAS, sehingga sikap religius belum diposisikan sebagai tujuan utama desain pembelajaran. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh [28] yang berjudul “*Project Based Learning (PBL) in Islamic Religious Education: Implementing Religious Moderation Values Through Student Collaborative Projects*” menyatakan bahwa pembelajaran *Project Based Learning* dalam Pendidikan Agama Islam efektif mendorong internalisasi nilai-nilai religius dan moderasi beragama melalui kegiatan proyek kolaboratif. tetapi, penelitian ini terbatas pada konteks Pendidikan Agama Islam, di mana nilai religius telah menjadi fokus pembelajaran, sehingga penerapannya pada pembelajaran umum belum tergambar secara jelas. Selain itu, penelitian [29] yang berjudul “Model Pembelajaran *Pbl-Stem* Terintegrasi Islam untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif dan Menanamkan Karakter Religius Siswa” menunjukkan bahwa penerapan model *Pbl-Stem* terintegrasi Islam tersebut efektif dalam menanamkan karakter religius siswa, yang meliputi sikap jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, dan tanggung jawab. Integrasi nilai-nilai keislaman dalam kegiatan proyek terbukti mampu memperkuat aspek afektif siswa seiring dengan peningkatan keterampilan berpikir kreatif. Namun, fokus utama penelitian lebih diarahkan pada pengembangan kreativitas berbasis STEM, sementara sikap religius berperan sebagai dampak pendukung.

Beberapa penelitian sebelumnya menekankan pada penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* untuk meningkatkan hasil belajar dan karakter religius secara umum [30], sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji pengaruh *Project Based Learning* yang bermuatan nilai-nilai religiusitas terhadap sikap religius siswa sekolah dasar yang mana, nilai-nilai religiusitas diintegrasikan secara sistematis dalam setiap tahapan pembelajaran berbasis proyek, bukan sekadar sebagai nilai pendamping. Selain itu, sikap religius diukur sebagai variabel terikat yang meliputi aspek keyakinan, pelaksanaan ibadah, serta perilaku religius siswa dalam kehidupan sehari-hari, dengan fokus pada subjek siswa sekolah dasar yang masih relatif terbatas dikaji dalam penelitian *Project Based Learning* bermuatan religiusitas. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi bukti empiris dalam pengembangan model *Project Based Learning* yang berorientasi pada pembentukan sikap religius siswa sekolah dasar.

Temuan penelitian memberikan implikasi praktis bagi pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar. *Model Project Based Learning* secara spesifik mengintegrasikan nilai-nilai religius untuk membentuk sikap religius siswa sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Project Based Learning* bermuatan nilai religius tidak hanya relevan digunakan pada mata pelajaran keagamaan, tetapi juga efektif diterapkan pada pembelajaran pendidikan pancasila untuk menginternalisasikan nilai religius melalui pengalaman belajar berbasis proyek. Implikasi praktisnya, guru dapat memanfaatkan *Project Based Learning* sebagai strategi pembelajaran yang terencana dan kontekstual untuk menumbuhkan sikap religius siswa, dengan memastikan integrasi nilai religius pada setiap tahapan proyek. Temuan ini menegaskan pentingnya konsistensi peran guru sebagai fasilitator internalisasi nilai, serta dukungan sekolah dalam penguatan perencanaan dan peningkatan kompetensi guru agar implementasi *Project Based Learning* terintegrasi nilai religius dapat berlangsung secara sistematis dan berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam penafsiran hasil. Keterbatasan tersebut antara lain, cakupan subjek penelitian yang masih terbatas pada satu satuan pendidikan sehingga generalisasi temuan ke konteks sekolah dasar yang lebih luas perlu dilakukan secara hati-hati. Selain itu, pengukuran sikap religius lebih banyak didasarkan pada instrumen angket, yang berpotensi dipengaruhi oleh subjektivitas respon siswa dan kecenderungan memberikan jawaban sosial yang diharapkan. Terlepas dari keterbatasan tersebut, kajian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan pembelajaran di sekolah dasar. Pertama, memperkaya kajian empiris mengenai penerapan model *Project Based Learning* bermuatan nilai-nilai religiusitas sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam membentuk sikap religius peserta didik. Kedua, dapat menjadi rujukan praktis bagi pendidik dalam mengintegrasikan nilai-nilai religius secara sistematis ke dalam pembelajaran berbasis proyek, sehingga pembentukan karakter religius dapat dilakukan secara kontekstual dan bermakna. Dengan demikian, kajian ini memberikan landasan awal bagi pengembangan penelitian lanjutan serta inovasi pembelajaran yang berorientasi pada penguatan karakter religius di jenjang sekolah dasar.

#### IV. SIMPULAN

Penerapan model *Project Based Learning* yang mengintegrasikan nilai-nilai religiusitas yang dilakukan di SDN Candipari 2 memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penguatan sikap religius siswa kelas IV sekolah dasar. Integrasi nilai religius yang dirancang secara konsisten dalam setiap tahapan pembelajaran berbasis proyek terbukti tidak hanya mendukung pencapaian aspek kognitif, tetapi juga mendorong pembentukan sikap religius melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna. Temuan ini mengindikasikan bahwa *Project Based Learning* bermuatan nilai religius memiliki potensi strategis untuk diimplementasikan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila sebagai bagian dari upaya penguatan pendidikan karakter, sehingga diperlukan dukungan kebijakan sekolah dan pengambil keputusan pendidikan dalam pengembangan perangkat ajar, peningkatan kompetensi guru, serta perencanaan kurikulum yang berkelanjutan. Namun demikian, mengingat keterbatasan penelitian ini pada desain pre-eksperimental dan lingkup subjek yang masih terbatas, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan rancangan eksperimen yang lebih kuat dengan cakupan sampel yang lebih luas serta memadukan pendekatan kuantitatif dan kualitatif guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif, termasuk dampak jangka panjang penerapan *Project Based Learning* bermuatan religiusitas terhadap pembentukan karakter siswa sekolah dasar.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, yang telah memberikan dukungan akademik selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Kepada dosen pembimbing terima kasih selalu meluangkan waktunya disela-sela kesibukan, dan terima kasih juga atas bimbingan, arahan, dan motivasinya, semoga jerih payah bapak terbayarkan dan selalu dilimpahkan kesehatan.

#### REFERENSI

- [1] R. A. G. Koten and H. M. P. Simarmata, "Integration of Digital Technology and Character Education: Building a Resilient Generation in the Era of the Industrial Revolution 5.0," *MSJ Major. Sci. J.*, vol. 3, no. 3, pp. 145–157, 2025, doi: 10.61942/msj.v3i3.423.
- [2] A. S. Prabandari, "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar," *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 2, no. 1, pp. 68–71, 2020, doi: 10.31004/jpdk.v1i2.586.
- [3] J. M. Halstead, "Islamic values: A distinctive framework for moral education?," *J. Moral Educ.*, vol. 36, no. 3, pp. 283–296, 2007, doi: 10.1080/03057240701643056.
- [4] S. K. Nisak, N. Bakoh, E. Fabianto, and S. R. Jantan, "Character Education and the Challenges of Globalization : A Case Study on Generation Z Students," *Zabags Int. J. Educ.*, vol. 3, no. 2, pp. 84–94, 2025, doi: <https://doi.org/10.61233/zijed.v3i2.31>.
- [5] T Heru Nurgiansah, "Pendidikan Pancasila sebagai Upaya Membentuk Karakter Religius," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 4, pp. 7310–7316, 2022, doi: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3481>.
- [6] L. I. E. Jakandar, Y. Pantiwati, H. Sunaryo, and A. Fikriah, "Integration of Religious Values in Character Education," *Al-Hayat J. Islam. Educ.*, vol. 9, no. 1, pp. 124–141, 2025, doi: 10.35723/ajie.v9i1.107.
- [7] Rikardus Herak, "Character Education in the Digital Age: Challenges and Opportunities Amidst Technological Developments Rikardus Herak," *Major. Sci. J.*, vol. 3, no. 2, pp. 245–252, 2025, doi: <https://10.0.241.246/msj.v3i2.367>.
- [8] P. Oldham and S. McLoughlin, "Character Education Research: A Scoping Review," *Br. J. Educ. Stud.*, vol.

- 00, no. 00, pp. 1–24, 2025, doi: 10.1080/00071005.2025.2557208.
- [9] Thomas, “1. A Review of Research On Project Base Learning,” *Int. Geol. Rev.*, vol. 63, no. 1, pp. 47–64, 2000.
- [10] J. I. Klein, S. H. King, D. Ed, L. Curtis-bey, and B. Stripling, “Includes : New and Updated Resources for Social Studies NYC Department of Education Director of Library Services,” *Learning*, pp. 1–94, 2009.
- [11] V. Karjiyati, Hasnawati, Dalifa, and NezaAgusdianita, “Pengembangan Model Project Based Learning Dalam Pembelajaran Tematik untuk Mengembangkan Sikap Peduli Lingkungan dan Kreativitas Siswa Sd,” *Sekol. Dasar Kaji. Teor. dan Prakt. Pendidik.*, vol. 27, no. 2, pp. 150–156, 2018, doi: <https://doi.org/10.17977/um009v27i22018p150>.
- [12] M. A. Almulla, “The Effectiveness of the Project-Based Learning ( PBL ) Approach as a Way to Engage Students in Learning,” *SAGE*, 2020, doi: 10.1177/2158244020938702.
- [13] A. Markula and M. Aksela, “The key characteristics of project-based learning : how teachers implement projects in K-12 science education,” 2022, doi: <https://doi.org/10.1186/s43031-021-00042-x>.
- [14] L. S. Vygotsky, “Mind in Society: {T}he Development of Higher Mental Processes,” 1978.
- [15] M. Z. Gökçelİ and D. Ph, “Integrating Character Education Across the Curriculum : Teachers ’ Perspectives and Experiences , Case of England \* Karakter Eđitiminin Müfredata Entegre Edilmesi : Öğretmenlerin Bakış Açıları ve Deneyimleri , İngiltere Örneđi \*\*,” vol. 23, no. 49, pp. 91–119, 2025.
- [16] E. Bosio, C. Alberto, and T. William, “Exploring values and knowledge in global citizenship education : Theoretical and empirical insights from scholars worldwide,” *Prospects*, no. 0123456789, 2023, doi: 10.1007/s11125-023-09658-5.
- [17] Faisal, M. Syarif, and M. A. Akbar, “Penerapan Model Pembelajaran Pai Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Dan Sikap Religius Siswa,” *J. Islam. Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 2962–6595, 2023.
- [18] E. Ramdani and M. Marzuki, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Terhadap Sikap Religius Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,” *J. Ilm. Pendidik. Pancasila dan Kewarganegaraan*, vol. 4, no. 1, p. 37, 2019, doi: 10.17977/um019v4i1p37-47.
- [19] Muna’iah, Ardilansari, A. Winata, M. Sri Rejeki, and Z. Muttaqien, “Pengaruh Nilai Pancasila dan Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Pendidikan dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa,” *Semin. Nas. Paedagoria*, vol. 3, pp. 520–526, 2023.
- [20] Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 2nd ed. Bandung: ALFABETA, CV, 2024.
- [21] Sugiyono, “Statistika untuk penelitian / Sugiyono,” *Statistika untuk penelitian / Sugiyono*. pp. 1–99, 2007. [Online]. Available: /free-contents/index.php/buku/detail/statistika-untuk-penelitian-sugiyono-39732.html
- [22] A. Alda, “Project-Based Learning Improves Process and Outcomes of Grade V Science Learning : Pembelajaran Berbasis Proyek Meningkatkan Proses dan Hasil Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas,” vol. 26, no. 4, pp. 1–14, 2025, doi: 10.21070/ijins.v26i4.1644.
- [23] S. D. Safitri and M. Amrullah, “The Effect of Islamic Values-Based Integrative Learning on the Religious Attitudes of Public Elementary School Students Pengaruh Pembelajaran Integratif Berbasis Nilai-Nilai Keislaman terhadap Sikap Religius Siswa Sekolah Dasar Negeri,” pp. 1–14.
- [24] I. Fahrezi and M. Taufiq, “Meta-Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar,” *J. Ilm. Pendidik. PROFESI GURU*, vol. 3, no. November, pp. 408–415, 2020, doi: <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i3.28081>.
- [25] A. Fauzi, U. Ruswandi, A. Suhartini, and A. Nursobah, “Project-Based Learning in Islamic Education : Enhancing Independent Character and Critical Thinking Skills in Junior High School Students,” *Eur. J. ofEducation Pedagog.*, vol. 6, no. 4, pp. 35–38, 2025, doi: <https://doi.org/10.24018/ejedu.2025.6.4.937>.
- [26] Z. Yusuf and P. Boy, “The Effective Strategies for Developing Religious Character Based on School Culture : The Perspectives of Thomas Lickona and Glock & Stark,” vol. 13, no. 3, pp. 393–404, 2024.
- [27] D. Ayu and A. Putri, “Pengaruh Model Project Based Learning ( PJBL ) terhadap Berpikir Kreatif dan Karakter Religius Siswa Kelas 5 Pelajaran IPAS,” *PIWURUK J. Sekol. Dasar*, vol. 5, no. 2, pp. 62–73, 2025, doi: <https://doi.org/10.36423/pjsd.v5i2.2276>.
- [28] E. Gustina, Z. Sesmiarni, S. Margareta, and D. Sartika, “Project Based Learning ( PBL ) in Islamic Religious Educa- tion : Implementing Religious Moderation Values Through Student Collaborative Projects,” *Internatioal J. Islam. Educ. Res.*, 2025, doi: <https://doi.org/10.61132/ijier.v2i4.435>.
- [29] Nadhifah, “Model Pembelajaran PJBL-STEM Terintegrasi Islam Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif dan Mennamkan Karakter Religius Siswa,” *J. Sci. Educ.*, vol. 4, no. 1, pp. 178–185, 2024, doi: 10.52562/biochephy.v4i1.1082.
- [30] S. Bell, “Project-Based Learning for the 21st Century : Skills for,” pp. 39–43, 2010, doi: 10.1080/00098650903505415.

**Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*